

**KEBIJAKAN PEMERINTAHAN  
SULTAN MUHAMMAD SYAH  
DI MALAKA TAHUN 1400 – 1414 M**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)  
Bidang Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Oleh:  
**PUSPITA SARI**  
NIM: 00120246

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2006**

**Riswinarno, S.S.**  
**Dosen Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**NOTA DINAS**

**Hal : Skripsi Saudara Puspita Sari**

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Adab  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perubahan  
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Puspita Sari

NIM : 00120246

Judul : Kebijakan Pemerintahan Sultan Muhammad Syah di Malaka

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam. Karena itu kami  
berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang  
munaqasyah.

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Agustus 2006

Pembimbing,



Riswinarno, S.S.  
NIP. 150294782



## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**KEBIJAKAN PEMERINTAHAN SULTAN MUHAMMAD SYAH  
DI KERAJAAN MALAKA TAHUN 1400-1414 M**

Diajukan oleh :

1. N a m a : PUSPITA SARI
2. N I M : 00120246
3. Program : Sarjana Strata 1
4. Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Selasa tanggal 22 Agustus 2006** dengan nilai B- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

### Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A  
NIP. 150290391

Sekretaris Sidang .

Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 150282645

Pembimbing /merangkap penguji,

Riswinarno, SS.  
NIP. 150294782

Penguji I

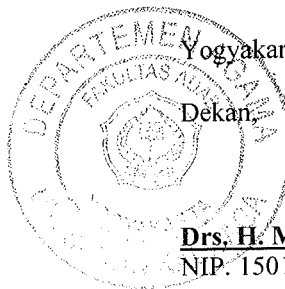
Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.  
NIP. 150221922

Penguji II

Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 150286371

Yogyakarta, 19 September 2006

Dekan



Dr. H. M. Syakir Ali, M.Si.  
NIP. 150178235

## MOTTO

- ❖ ...Katakanlah:" Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran".(QS. Az zumar: 9)<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> *Al Qur'an dan Terjemahnya (QS. Az Zumar: 9)* (Medinah Munawwarah: Kementrian Urusan Agama Islam Wakaf, Dakwah & Irsyad, 1422 H), hlm. 747.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan pada:

Almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Bapak H. Maksuni, Ibu Hj Komsinah, Mas Muhammad Fadil, Urwatul  
Wusqa dan De Nailul Murod serta Ufiatul Widad tersayang yang  
senantiasa memanjatkan doa dan memotivasi dengan penuh kasih  
sayang.  
Teman-teman seperjuangan dalam mencari ilmu di bangku kuliah dan  
"Seseorang" yang selalu memberikan perhatian pada sebuah hati  
dengan sebuah tindakan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين

Puji syukur kehadiran Allah SWT senantiasa penulis panjatkan atas segala rahmat, karunia, hidayat, dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tidak lupa juga shalawat dan salam tetap panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya dan para sahabatnya.

Penulis menyadari, terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Ketua Jurusan serta Sekretaris Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.
2. Bapak Riswinarno, selaku pembimbing yang dengan kerelaan hati bersedia mengorbankan pemikiran, waktu, dan tenaganya dalam memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi hingga terwujud skripsi ini.
3. Bapak M. Abdul Karim, selaku pembimbing akademik yang telah memberikan segala nasehatnya selama penulis di bangku kuliah.

4. Dosen-dosen Fakultas Adab yang telah memberikan pengetahuan pada penulis dan para karyawan Fakultas Adab yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan urusan administrasi.
5. Seluruh petugas perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Hatta, Perpustakaan UNY, Perpustakaan Daerah dan College St. Ignatius, atas segala fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam mencari sumber yang dibutuhkan.
6. Bapak H. Maksuni dan Ibu Hj. Komsinah tercinta, Mas Muhammad Fadil, mbak Urwatul Wusqo, dan Ade Nailul Murod tersayang yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materiil, do'a yang senantiasa mereka panjatkan serta kasih sayangnya yang tiada tara.
7. Teman-teman pengurus BEMJ SPI Periode 2003-2004 (Syukran, Imam, Gamma, Yuli, Saiful Haq, Safrudin, Hatmini, Nurul, Faridoh, Iis, Majid, Azis, Alif Ja'far, Namli, Puput) dan sahabat-sahabatku (Azah, Istikomah, Majidah, Erni, Yanti, Sofa, Nafi, Elok, Iin, Fatur, Rukyat, Agus) yang telah mengajarkan pada penulis akan arti sebuah persahabatan sejati dan tidak lupa mas Gofur yang telah membantu mengeditnya.
8. Teman-teman di SPI C angkatan 2000 dan IMMAN, atas dukungan mereka selama penulis kuliah hingga menyelesaikan skripsi ini.
9. Tema-teman wisma bunga (mbak Anik, Rumzah, Eni, Iik, Ida, Erna, Uung, Romlah, Otim), dan Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis hanya dapat memanjatkan do'a semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kebaikan skripsi ini. Walaupun demikian, penulis tetap berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 10 Agustus 2006

Penulis



Puspita Sari



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	8
F. Metode Penelitian .....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MALAKA MENJELANG SULTAN MUHAMMAD SYAH</b>	
A. Situasi-kondisi Malaka .....	15
1. Kehidupan Sosial Ekonomi .....	15
2. Kehidupan Sosial Politik .....	17

3. Kehidupan Sosial Keagamaan .....	18
<b>B. Berdirinya Kerajaan Malaka .....</b>	<b>20</b>
 <b>BAB III JATI DIRI SULTAN MUHAMMAD SYAH</b>	
<b>A. Latar Belakang Kehidupan Sultan Muhammad Syah .....</b>	<b>27</b>
<b>B. Konversi Agama Sultan Muhammad Syah.....</b>	<b>33</b>
 <b>BAB IV PEMERINTAHAN SULTAN MUHAMMAD SYAH</b>	
<b>A. Kebijakan-Kebijakan Sultan Muhammad Syah .....</b>	<b>38</b>
1. Kebijakan dalam Bidang Politik dan Pemerintahan.....	38
2. Kebijakan dalam Bidang Ekonomi.....	50
3. Kebijakan dalam Bidang Agama .....	52
<b>B. Pengaruh Kebijakan Pemerintahan Sultan Muhammad Syah di Kerajaan Malaka .....</b>	<b>53</b>
1. Hubungan Malaka-Tiongkok .....	54
2. Pelabuhan Malaka Sebagai Pasar Niaga Internasional.....	55
3. Perkembangan dalam Bidang Agama.....	58
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>61</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>64</b>

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berdirinya kerajaan-kerajaan Islam, merupakan episode penting dalam proses islamisasi di Nusantara. Dalam tahapan proses islamisasi, pembentukan kesultanan menandai awal terintegrasinya nilai-nilai Islam secara lebih intensif ke dalam sistem sosial dan politik di Nusantara, dan kesultanan pun menjadi basis upaya penerapan ajaran Islam di kalangan masyarakat. Apabila sebelumnya kehadiran Islam lebih terbatas pada pembentukan komunitas Islam di pusat perdagangan, maka dengan berdirinya kesultanan, Islam mulai tampil sebagai kekuatan politik dan budaya, sebab pusat kekuasaan adalah basis pembentukan budaya dan politik. Dengan berdirinya kesultanan, Islam memperoleh kekuatan politik yang memungkinkan perkembangannya berlangsung semakin efektif dan pengaruhnya semakin mendalam serta membesar dalam tata kehidupan masyarakat.<sup>1</sup> Dalam hal ini Kerajaan Malaka merupakan salah satu dari kerajaan Islam yang mempunyai peranan penting dalam proses islamisasi di Nusantara.

Akibat dari jatuhnya kerajaan Melayu-Hindu di Singapura karena serangan Majapahit, maka Raja Hindu Singapura itu meninggalkan negerinya yang telah kalah itu ke negeri Malaka. Raja tersebut bernama Permaisura

---

<sup>1</sup> Taufik Abdullah, dkk, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam* Jilid 5 (Jakarta: Ichtiar Baroe van Hoeve, 2002), hlm. 41

(Parameswara), dan memakai gelar Raja Kecil Besar.<sup>2</sup> Dalam naskah sejarah Melayu disebutkan berita pengislaman Malaka, yaitu pada alkisah ke II diceritakan bahwa raja Malaka pertama yang masuk Islam bernama Raja Kecil Besar<sup>3</sup> dan setelah menjadi muslim bergelar Sultan Muhammad Syah.<sup>4</sup>

Malaka merupakan suatu daerah yang letak geografisnya sangat strategis, sehingga dalam perkembangannya banyak dikunjungi oleh pedagang-pedagang dari Asia Barat dan Asia Timur. Dengan hal tersebut Kerajaan Malaka menjadi sebuah kerajaan yang agung, bukan saja dari segi perkembangan agama Islam tetapi juga sebagai pusat perdagangan internasional,<sup>5</sup> yaitu sebelum peranannya diambil oleh Kerajaan Aceh Darussalam.

Adapun Malaka dalam menjalankan pemerintahan menggunakan sistem *beraja*, yaitu raja dianggap sebagai tonggak kekuasaan suatu negeri, dan dalam menjalankan pemerintahannya itu Raja dibantu oleh pembesar-pembesarnya yang diketuai oleh Perdana Menteri/Bendahara. Selain itu, Negeri Malaka juga mengamalkan sistem pemerintahan berdasarkan Islam,

---

<sup>2</sup> HAMKA, *Sejarah Ummat Islam* Jilid IV (Jakarta: Bulan-bintang, 1976), hlm. 88-117

<sup>3</sup> Parameswara (Raja Kecil Besar) terjadi perbedaan pendapat mengenai namanya setelah masuk Islam yaitu Iskandar Syah, Lihat *Esiklopedi Nasional Jilid 10* (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990), hlm.68 dan ada juga yang berpendapat Muhammad Iskandar Syah, Lihat juga *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Jilid 5*, hlm. 42

<sup>4</sup> Jumsari Jusuf, *Pengaruh Islam yang Tercermin dalam Beberapa Naskah Melayu Koleksi Perpustakaan Nasional RI* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 1994), hlm. 6

<sup>5</sup> Tuhana Taufik A, *Aceh Bergolak Dulu dan Kini* (Yogyakarta: Gama Global Media, 2000), hlm. 12

dalam hal ini hukum Islam dipergunakan dalam pemerintahan kerajaan Melayu Malaka.<sup>6</sup> Adapun beberapa penguasa dalam Kerajaan Malaka yaitu:

1. Parameswara, Raja Kecil Besar, Sultan Muhammad Syah (1400 -1414 M)
2. Sultan Iskandar Syah (1414 –1424 M)
3. Sultan Muzaffar Syah (1424 – 1444 M)
4. Sultan Manshur Syah (1444 – 1477 M)
5. Sultan Alauddin Ri'ayat Syah (1477 –1488 M)
6. Sultan Mahmud Syah (1488– 1511 M)<sup>7</sup>

Sultan Muhammad Syah merupakan Raja pertama kerajaan Malaka yang mampu membawa kerajaan tersebut menuju kejayaannya. Sultan Muhammad Syah dalam menjalankan pemerintahannya membuat kebijakan-kebijakan, baik kebijakan dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, maupun agama. Hal tersebut merupakan langkah yang ditempuh agar jalannya pemerintahan tetap solid dan terkendali. Namun dari ke 5 hal tersebut yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah kebijakan politik dan ekonomi yang pada masa Sultan Muhammad Syah sangat signifikan bagi kemajuan dan kemakmuran bagi masyarakat Malaka.

Sultan Muhammad Syah dalam masalah keagamaan, berusaha menanamkan kepada masyarakat Malaka tentang kerja sama yang erat dengan

---

<sup>6</sup> Abu Hasan Sham, "Ikatan Aceh-Tanah Melayu Hubungan Kerajaan Islam Malaka dengan Kerajaan Islam Samudra Pasai", dalam A. Hasymi, *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia* (Bandung: al-Ma'arif, 1993), hlm. 383

<sup>7</sup> HAMKA, *Sejarah*, hlm. 102

orang-orang Islam dari daerah lain, karena rasa persaudaraan dalam Islam.<sup>8</sup> Selain itu dalam hal perdagangan Sultan Muhammad Syah membuat undang-undang perdagangan yang menarik, undang-undang ini dapat mempengaruhi saudagar-saudagar yang berdagang di Pasai yang pada waktu itu sebagai pusat perdagangan, sehingga mereka singgah dan berdagang di Malaka.<sup>9</sup> Oleh karena itu, dalam perkembangannya peranan Pasai sebagai pusat tumpuan saudagar-saudagar Islam dapat diambilalih oleh Malaka.

Dalam bidang politik Sultan Muhammad Syah membuat undang-undang atau adat istiadat *rasan basi*, yang pada masa Sultan Muzaffar Syah (1424–1444 M) nanti aturan-aturan yang ditinggalkan oleh Sultan Muhammad Syah itu diperkuat dan diatur lagi lebih sempurna. Undang-undang Malaka sampai pada abad pertengahan masih dipakai pada beberapa kerajaan Melayu. Karena alasan itu Sultan Muhammad Syah disebut sebagai pembangun utama dari adat istiadat Melayu Islam.<sup>10</sup> Di samping itu Sultan Muhammad Syah juga mengadakan perluasan wilayah ke daerah-daerah sekitarnya yang dianggap akan membahayakan kerajaan Malaka seperti, Ayodya (sekarang Thailand) dan Siam baik dengan jalan damai ataupun perang.

Selain mengadakan perlawanan-perlawanan, Kerajaan Malaka juga mengadakan hubungan diplomatik dengan negeri lain seperti, Kerajaan Samudera Pasai dan Tiongkok. Kebijakan ini ditempuh sebagai pendukung

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> Abu Hasan Sham, *ikatan Aceh*, hlm. 381

<sup>10</sup> HAMKA, *Sejarah*, hlm.90



bagi kelangsungan kerajaannya.<sup>11</sup> Oleh karena itu kebijakan-kebijakan Sultan Muhammad Syah mempunyai pengaruh besar terhadap masyarakat sekitarnya.

## B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini agar pembahasan tidak terlalu luas maka difokuskan pada “Kebijakan Pemerintahan Sultan Muhammad Syah di Malaka Tahun 1400 – 1414 M”. Batasan waktu tersebut diambil karena tahun 1400<sup>12</sup> merupakan tahun Parameswara (Muhammad Syah) masuk Islam dan sejak itu juga ia mengakui dirinya sebagai Sultan bagi Negeri Malaka,<sup>13</sup> dan tahun 1414 M adalah tahun wafatnya Sultan Muhammad Syah, dan merupakan akhir dari pemerintahannya.<sup>14</sup>

Pembahasan ini ditekankan pada masa pemerintahan Sultan Muhammad Syah khususnya mengenai kebijakan dalam bidang politik, ekonomi dan Agama yang membawa Malaka mencapai kejayaannya. Sebagai kepala pemerintahan, dia mampu menciptakan keamanan dan kesejahteraan rakyatnya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa bentuk kebijakan pemerintahan Sultan Muhammad Syah dalam bidang politik, ekonomi dan Agama?

---

<sup>11</sup> Abu Hasan Sham, *Ikatan Aceh*, hlm. 385

<sup>12</sup> Terjadi perbedaan pendapat mengenai tahun Parameswara masuk Islam dan berdirinya Kerajaan Malaka yaitu, tahun 1400 lihat *Ensiklopedi Temat Dunia Islam Jilid 5*, hlm. 42 dan tahun 1403 M lihat juga Yulianto Sumalyo *Arsitektur Mesjid dan Monumen Sejarah Muslim* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), hlm. 464

<sup>13</sup> HAMKA, *Sejarah*, hlm. 99

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 102

2. Bagaimana pengaruh kebijakan-kebijakan yang dibuat Sultan Muhammad Syah terhadap pemerintahan di Malaka selanjutnya?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan di atas adalah:

1. Mendeskripsikan kebijakan politik, ekonomi dan Agama pemerintahan Sultan Muhammad Syah di Kerajaan Malaka.
2. Mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari adanya kebijakan politik, ekonomi dan Agama pemerintahan Sultan Muhammad Syah.

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Memberikan informasi tentang sejarah pemerintahan Sultan Muhammad Syah di kerajaan Malaka.
2. Menambah khazanah keilmuan di bidang sejarah kebudayaan Islam khususnya di kawasan Asia Tenggara.
3. Sebagai penambah wawasan khususnya bagi penulis dalam ilmu pengetahuan, terutama dalam ilmu sejarah Islam dan dapat dijadikan sebagai referensi kajian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Menurut sepengetahuan peneliti, bahwa penelitian mengenai Pemerintahan Sultan Muhammad Syah di Kerajaan Malaka khususnya di Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam belum ada. Ada beberapa buku yang membahas tentang pemerintahan Sultan Muhammad

Syah di kerajaan Malaka, akan tetapi tidak disajikan secara menyeluruh dan komprehensif mengenai masalah yang dibahas dalam tulisan ini.

Buku karya Muhammad Yusoff Hashim, *Kesultanan Melayu Melaka, kajian beberapa aspek tentang Malaka pada abad ke-15 dan ke-16 dalam sejarah Malaysia*, buku ini membahas tentang kesultanan Malaka cukup lengkap, tetapi pembahasan mengenai permasalahan yang dibahas peneliti tidak dijelaskan secara mendetail.

Buku yang ditulis Putri Minerva Mutiara, "*Sejarah Melayu*" atau dikenal juga dengan sebutan "*Sulalatus Salatina*" atau "*Peraturan Segala Raja-raja*" buku ini berisi gambaran tentang kehidupan sosial Raja-raja dan masyarakat Melayu sekitar abad XV, di sini dijelaskan sekilas latar belakang keluarga Sultan Muhammad Syah sampai wafatnya, jadi pembahasan mengenai permasalahan yang dibahas peneliti tidak dijelaskan secara komprehensif.

Buku yang ditulis Slamet Muljana "*Kuntala, Sriwijaya dan Suwarnabhumi*", buku tersebut terdiri dari 7 bab, pada bab ke 7 membahas tentang runtuhnya kerajaan Suwarnabhumi, timbulnya Malaka, pengislaman Malaka dan Raja yang mempunyai bakat dagang, yang mana Sultan Muhammad Syah mempunyai peranan dalam masalah tersebut. Jadi pembahasan tentang permasalahan dalam tulisan ini tidak dijelaskan secara mendetail.

Buku yang ditulis HAMKA, *Sejarah Ummat Islam*, buku ini terdiri dari 4 jilid yang membahas tentang sejarah Islam yang cukup lengkap. Dalam

jilid ke 4 terdapat satu pasal yang menjelaskan kerajaan Islam Malaka secara menyeluruh tetapi pembahasan mengenai Pemerintahan Sultan Muhammad Syah belum lengkap mengenai permasalahan yang dibahas dalam tulisan ini.

Makalah Abu Hasan Syam, "*Ikatan Aceh-Tanah Melayu Hubungan Kerajaan Islam Malaka dengan Kerajaan Islam Samudera Pasai*", makalah ini membahas mengenai hubungan antara kerajaan Melayu Malaka dengan kerajaan Samudera Pasai dalam bidang keagamaan, perdagangan, politik, sosial dan kebudayaan secara menyeluruh. Adapun pembahasan mengenai pemerintahan Sultan Muhammad Syah tidak dijelaskan secara lengkap.

#### **E. Landasan Teori**

Penelitian sejarah ini berusaha untuk mendeskripsikan mengenai pemerintahan Sultan Muhammad Syah yaitu mengenai kebijakan-kebijakan politik dan ekonomi yang dilakukan dalam menjalankan pemerintahan serta pengaruh yang diakibatkan dari adanya kebijakan-kebijakan tersebut terhadap masyarakat dan daerah sekitar Malaka..

Dalam Penelitian ini digunakan pendekatan behavioral yang merupakan salah satu pendekatan ilmu sosial. Pendekatan behavioral menjelaskan "mengapa orang secara politik bertindak sebagaimana yang ia lakukan, dan mengapa, sebagai hasilnya, proses-proses dan sistem-sistem politik berfungsi sebagaimana yang berlaku".<sup>15</sup> Oleh karena itu dalam tulisan ini penelitian tidak hanya tertuju pada kejadian, akan tetapi pada pelaku dan situasi sebenarnya. Bagaimana pelaku sejarah menafsirkan situasi yang

---

<sup>15</sup> Ronald H. Chilcote, *Teori Perbandingan Politik: Penelusuran Paradigma* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 80

dihadapi, sehingga dari penafsiran tersebut muncul tindakan yang menimbulkan suatu kejadian dan selanjutnya timbul konsekuensi dari tindakannya.<sup>16</sup> Dalam hal ini, sebagai konsekuensi dari tindakan Sultan Muhammad Syah dalam menentukan dan melaksanakan kebijakan pemerintahannya di Malaka mendapat respon dari dalam maupun luar. Sultan adalah seorang pemimpin dalam kerajaannya yang memperoleh jabatan karena prestasi dan garis keturunan yang dimilikinya. Menurut Soerjono Soekanto, pemimpin adalah seseorang yang mampu mempengaruhi orang lain tersebut bertingkah-laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut.<sup>17</sup>

Untuk lebih menjelaskan teori behavioral digunakan sebuah teori yang sesuai dengan pembahasan. Adapun teori politik yang diambil adalah teori kekuasaan yang dicetuskan oleh Robson, teori ini melihat bahwa kegiatan mencari dan mempertahankan kekuasaan dalam masyarakat. Dalam hal ini kekuasaan merupakan kemampuan mempengaruhi pihak lain untuk berfikir dan berperilaku sesuai kehendak yang mempengaruhi. Kekuasaan dilihat sebagai interaksi antara pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi atau satu yang mempengaruhi dan yang lain mematuhi.<sup>18</sup> Oleh karenanya ilmu politik dirumuskan sebagai ilmu yang mempelajari hakekat, kedudukan, dan

---

<sup>16</sup> Robert F. Berkhofer, *A Behavioral Approach of Historical Analysis* (New York: Free Press, 1991), hlm. 67-73

<sup>17</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hlm. 318

<sup>18</sup> Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hlm. 6

penggunaan kekuasaan di manapun kekuasaan ini ditemukan.<sup>19</sup> Dalam hal ini kita bisa melihat perjuangan Sultan Muhammad Syah dalam usaha memajukan dan mempertahankan kekuasaannya.

Sultan Muhammad Syah pada waktu itu menempuh kebijakan pemerintahan secara internal maupun eksternal. Secara internal ia berusaha mengatur administrasi pemerintahan dengan membagi struktur kerajaan menjadi beberapa bagian, membuat lembaga-lembaga kerajaan, dan membuat dasar hukum kerajaan. Oleh karena itu teori yang digunakan di sini adalah teori fungsional struktural dari Almond, yang mengatakan bahwa sistem interaksi meliputi masuk dan keluaran yang mempengaruhi penggunaan paksaan fisik dalam strukturnya mampu melaksanakan fungsi-fungsinya untuk mencapai tujuan-tujuannya.<sup>20</sup> Dengan teori ini dapat dijelaskan bahwa Sultan Muhammad Syah dalam pemerintahannya telah membuat struktur dalam pemerintahannya menjadi beberapa lapisan dengan mendirikan lembaga-lembaga kerajaan sehingga dari masing-masing tersebut mempunyai fungsi sendiri-sendiri sesuai dengan tugas yang diberikan, dan membuat dasar hukum kerajaan.

Selain itu dalam penyusunan skripsi ini penulis juga menggunakan pendekatan pluralis oleh Zero Sum Game, karena selain kebijakan internal kerajaan, Sultan Muhammad Syah juga melaksanakan kebijakan eksternal yaitu dengan mengadakan hubungan diplomasi dengan negeri lain. Adapun

---

<sup>19</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 137

<sup>20</sup> S.P. Varma, *Teori Politik Modern* (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hlm. 298

yang dimaksud pendekatan pluralis yaitu suatu pendekatan yang mendasarkan pada asumsi adanya interdependensi mutual, saling membutuhkan bukan saling ketergantungan akan tetapi interaksi lebih ditandai hubungan timbal balik yang didasari pada saling percaya.<sup>21</sup> Dengan pendekatan ini digunakan untuk melihat kerjasama yang ditempuh Malaka terhadap negeri lain yaitu dengan kerajaan Samudera Pasai, Tiongkok dan sebagainya. Kerjasama pada hubungan diplomasi ini didasarkan pada kompromi untuk saling menguntungkan negeri masing-masing. Dalam hal ini hubungan Malaka dengan Tiongkok yang saling menguntungkan kedua belah pihak, yang mana Malaka mendapat perlindungan dari Tiongkok ketika Siam ingin menyerang dan menguasai Malaka. Tiongkok yang pada saat itu merupakan kerajaan besar tidak ingin menguasai Malaka, hal ini dilakukan hanya karena gengsi semata.

#### **F. Metode Penelitian**

Suatu karya ilmiah pada umumnya merupakan hasil penyelidikan untuk menemukan, mengembangkan, dan menyajikan kebenaran. Sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa-peristiwa masa lampau, maka penelitian ini menggunakan metode historis. Metode ini bertujuan menguraikan dan menjelaskan apa yang telah lalu berdasarkan informasi dan sumber.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Mariam Budiarjo dan Tri Nuke Pudjiastuti, *Teori Politik Dewasa ini* (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 1996), hlm.113

<sup>22</sup>Surakhmad, *Pengantar*, hlm. 132

Oleh karena itu dengan metode historis peneliti mencoba untuk menggali dan menjelaskan mengenai pemerintahan Sultan Muhammad Syah di kerajaan Malaka yakni meliputi kebijakan-kebijakan dan pengaruhnya bagi masyarakat dan daerah sekitarnya. Adapun metode historis itu bertumpu pada empat kegiatan yaitu:

1. Heuristik (pengumpulan sumber) adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. Heuristik seringkali merupakan suatu ketrampilan dalam menemukan, menangani dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan.<sup>23</sup> Dalam pengumpulan sumber dilakukan dengan mengambil corak penelitian *library research* yaitu penelitian yang dilakukan di Perpustakaan. Oleh karena itu penulis mengumpulkan data yang sesuai dengan objek penelitian melalui dokumentasi. Pengumpulan dilakukan dari buku-buku, jurnal, makalah, naskah dan dokumen-dokumen yang relevan dengan objek penelitian dan pembahasan ini.
2. Verifikasi (kritik sumber) adalah merupakan langkah untuk menganalisis data secara kritis agar memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini yang perlu diuji adalah otentisitas atau keaslian sumber melalui kritik ekstern dan kredibilitas atau kebenaran sumber melalui kritik intern.<sup>24</sup> Kritik ekstern berusaha menilai jawaban terhadap kapan, di mana sumber dibuat, siapa yang membuat, dari bahan apa sumber dibuat dan apakah sumber itu

---

<sup>23</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 55

<sup>24</sup> Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 58



dalam bentuk asli, hal tersebut dapat mengetahui keotentikan sumber. Sedangkan kritik intern berusaha mencari kesahihan sumber yaitu, nilai bukti apakah yang ada di dalam sumber tersebut. Dalam tahapan ini penulis mengawalinya dengan tahapan membaca sumber-sumber sejarah.

3. Interpretasi (penafsiran), langkah ini dilakukan dengan cara menafsirkan data-data/fakta-fakta yang berhubungan dengan data dan fakta yang telah diuji kebenarannya.<sup>25</sup> Dalam hal ini interpretasi menggunakan metode analisis dan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah yang ada, kemudian dilakukan interpretasi secara mendalam.
4. Historiografi (penulisan sejarah), adalah merupakan langkah terakhir dalam penelitian dengan menghubungkan peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain sehingga menjadi sebuah rangkaian sejarah. Adapun penyajian penelitian dalam bentuk tulisan yang meliputi pendahuluan, hasil penelitian dan kesimpulan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Hasil penelitian ini ditulis secara sistematis, terdiri dari lima bab yang merupakan pemaparan secara kronologis dan komprehensif tentang pemerintahan Sultan Muhammad Syah di Kerajaan Malaka. Pada Bab pertama, pendahuluan, yang merupakan pengantar untuk bab-bab selanjutnya. Bab ini meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan

---

<sup>25</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2002), hlm. 89

kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, dan sistematika pembahasan yang dijadikan sebagai landasan pada pembahasan selanjutnya.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum Malaka pada masa Sultan Muhammad Syah dari segi kehidupan sosial ekonomi, kehidupan sosial politik maupun kehidupan keagamaannya. Hal ini untuk memberikan gambaran umum kondisi masyarakat Malaka pada waktu itu, dan selain itu juga bab ini menerangkan berdirinya Kerajaan Malaka.

Bab ketiga, berisi tentang jati diri Sultan Muhammad Syah di Kerajaan Malaka. Bab ini menjelaskan latar belakang kehidupan Sultan Muhammad Syah dan konversi Agama yang dilakukan olehnya.

Bab keempat, membahas tentang pemerintahan Sultan Muhammad Syah dalam kebijakan bidang politik, bidang ekonomi dan bidang agama. Selain itu juga bab ini menerangkan tentang pengaruh kebijakan pemerintahan yang dibuat Sultan Muhammad Syah di Kerajaan Malaka.

Bab kelima, yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan dimaksudkan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang dikemukakan di atas kemudian memberikan saran-saran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pada akhir abad XIV dan awal abad XV, pengaruh Majapahit di seluruh nusantara mulai berkurang. Pada waktu yang sama, berdiri suatu negara perdagangan Melayu yang baru di nusantara bagian barat. Asal-usul Malaka yang sebenarnya masih dalam perdebatan. Seorang pangeran dari Palembang bernama Parameswara berhasil meloloskan diri sewaktu terjadi serangan Majapahit pada tahun 1377 M dan akhirnya tiba di Malaka sekitar tahun 1400 M. Di tempat ini dia menemukan suatu pelabuhan yang baik, yang dapat dirapati kapal-kapal di segala musim dan terletak di bagian yang paling sempit dari selat Malaka.

Sultan Muhammad Syah dalam menjalankan pemerintahannya menerapkan kebijakan politiknya yaitu membuat undang-undang yang sampai pada abad pertengahan masih dipakai pada beberapa kerajaan Melayu. Di samping itu mengadakan ekspansi ke daerah-daerah sekitarnya yang dianggap membahayakan kerajaan Malaka seperti kerajaan Ayodya (sekarang Thailand) dan Siam baik dengan jalan damai ataupun perang. Selain mengadakan perlawanan-perlawanan, ia juga mengadakan hubungan diplomatik dengan negeri lain seperti kerajaan Samudra Pasai dan Tiongkok. Sultan Muhammad Syah dalam masalah keagamaan berusaha menanamkan kepada masyarakat Malaka tentang kerjasama yang erat dengan orang-orang Islam dari daerah lain karena persaudaraan dalam Islam.

Dimulai semenjak pengakuan Kaisar Tiongkok atas diri Parameswara sebagai penguasa Selat Malaka dan Raja Malaka, semenjak itu pulalah Malaka berkembang menjadi pelabuhan yang ramai. Lebih-lebih setelah adanya peresmian kota Malaka sebagai pasar niaganya Tiongkok pada tahun 1409 M oleh Cheng Ho, pelabuhan Malaka semakin bertambah ramai, dan dengan bersekutu dengan *orang laut*, yaitu perompak-perompak pengembara di Selat Malaka, Parameswara berhasil membuat Malaka menjadi suatu pelabuhan internasional.

Malaka mungkin merupakan contoh yang paling murni dari negara pelabuhan transit Indonesia. Karena negara ini tidak memiliki hasil-hasil sendiri yang penting; negara ini harus mengimpor bahan pangan untuk menghidupi rakyatnya. Malaka dengan cepat menjadi suatu pelabuhan yang sangat berhasil, karena negara ini dapat menguasai Selat Malaka, salah satu trayek yang paling menentukan dalam sistem perdagangan internasional yang membentang dari Cina dan Maluku di timur sampai Afrika Timur dan Laut Tengah di barat.

Sebagai kota pelabuhan yang menguasai selat Malaka, kota pelabuhan Malaka menjadi pusat pertemuan pelayaran dari tiga jurusan, yakni dari Tiongkok, Indonesia, dan India. Di sini pula para pedagang dari tiga wilayah tersebut saling bertemu. Mereka menyaksikan berkembangnya agama Islam madzhab Syafi'i di Malaka. Hal ini bisa dilihat ketika Parameswara masuk Islam diikuti kebanyakan oleh masyarakat Malaka dan diikuti oleh para pedagang.

Para anggota perwakilan dagang asing yang ikut masuk Islam, biasanya mengharapkan fasilitas-fasilitas dagang dari para pembesar atau Sultan Malaka sendiri. Tindak tanduk pembesar biasanya diikuti oleh rakyat, tanpa disertai pemikiran tentang benar dan salahnya. Rakyat ingin memperoleh simpati para pembesar. Demikianlah masuknya Islam Parameswara itu membantu pengislaman rakyat Malaka khususnya dan rakyat Malaya umumnya. Dalam abad ke 15, Malaka menjalankan ekspansi politik, ekspansi ekonomi, dan ekspansi agama dengan sukses.

Berangkat dari pengalaman sejarahnya, Parameswara dapat menangkap makna situasi sejarah di Asia-Tenggara sekitar tahun 1400 M. Kebijaksanaan, keberanian, serta kepastian tujuan yang dimilikinya, Sultan Muhammad Syah mampu mewujudkan kemungkinan-kemungkinan yang ada dalam situasi-sejarah itu menjadi kenyataan: *Malaka menjadi Pusat Ekonomi Asia-Tenggara*. Timbul-tumbuhnya kerajaan Malaka tidak serba kebetulan; Malaka adalah hasil dan wujud daripada cita-cita seorang manusia yang berjiwa serba sejarah.

## B. Saran

Bertolak dari pembahasan di atas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sejarah merupakan hasil rekonstruksi dari masa lalu, sehingga membutuhkan data-data sejarah yang otentik dalam proses mengkajinya. Oleh karena itu, sebagai ahli sejarah harus cermat serta teliti dalam mengkaji dan menuliskan sejarah, sehingga sejarah tersebut tidak mengalami keterputusan dalam penulisannya kelak dan akan tetap terjaga kredibilitasnya.
2. Dalam konteks Indonesia kontemporer, sangat dibutuhkan seorang sosok pemimpin yang mempunyai wibawa, cakap serta benar-benar mengerti situasi dan keadaan negaranya. Pemimpin yang berani berbuat tegas, adil dan bijaksana melalui kebijakan pemerintahannya didasarkan pada konstitusi dan perundang-undangan yang ada.
3. Sebagai Negara maritim, bangsa Indonesia masih perlu banyak lagi untuk mengembangkan penelitian tentang sejarah kemaritiman.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik dkk. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Jilid V*. Jakarta: Ichtiar Barue Van Hoeve. 2002
- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos. 1999
- Ali, R.Moh. *Peranan Bangsa Indonesia dalam Sejarah Asia Tenggara*. Jakarta: Bhratara. 1963
- Azra, Azyumardi. *Perspektif Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1989
- Azra, Azyumardi. *Islam Nusantara, Jaringan Global dan Lokal*. Bandung: Mizan.
- Berkhofer, Robert F. *A Behavioral Approach of Historical Analysis*. New York: Free Press. 1991
- Berg, H. J. Van Den, dkk. *Dari Panggung Peristiwa Sejarah Dunia I*. Jakarta: J. B. Wolters. 1951
- Budiarjo, Mariam dan Pujiastuti, Trimuki. *Teori Politik Dewasa Ini*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada. 1996
- Chilcote, Ronald H. *Teori Perbandingan Politik: Penelusuran Paradigma*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004
- Fang, Liau Yock. *Sejarah Kesusasteraan Klasik Jilid 2*. Jakarta: Erlangga. 1993
- Hamid, Ismail. *Kesusasteraan Lama Bercorak Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna. 1989
- HAMKA. *Sejarah Ummat Islam Jilid IV*. Jakarta: Bulan-bintang. 1976
- Hashim, Muhammad Yusoff. *Kesultanan Melayu Melaka Kajian Beberapa Aspek Tentang Melaka pada Abad ke-15 dan Abad ke-16 dalam Sejarah Malaysia*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Kementrian Pendidikan Malaysia. 1990
- Ismail, Muhammad Gade. *Pasai dan Perjalanan Sejarah, Abad ke-13 sampai Awal Abad ke-16*. Jakarta: Depdikbud. 1993
- Jusuf, Jumsari. *Pengaruh Islam yang Tercermin dalam Beberapa Naskah Melayu Koleksi Perpustakaan Nasional RI*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI. 1994

- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia. 1992
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya. 2002
- Madawam, Noor. *Tinjauan Sejarah dan Perjuangan Islam*. Yogyakarta: 1988
- Mahmood, Ibrahim. *Sejarah Perjuangan Bangsa Melayu*. Kuala Lumpur: Pustaka Antara. 1981
- Marsden, William. *Sejarah Sumatra*. Terj. A. S. Nasution dan Mahyudin Mendim. Bandung: Remaja Rosda Karya. 1999
- Muljana, Slamet. Kuntala, Sriwijaya dan Suwarnabhumi. Jakarta: Yayasan Idayu. 1981
- Muljana, Slamet. *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di Nusantara*. Yogyakarta: LkiS. 2005
- Mutiara, Putri Minerva. *Sejarah Melayu*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993
- Poesponegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Noto Susanto. *Sejarah Nasional Indonesia III*. Jakarta: Balai Pustaka. 1984
- Ricklefs, M.C. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Terj. Dharmono Hardjowidjono. Yogyakarta: Gajah Mada University. 1994
- Ricklefs, M.C. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Jakarta: Serambi. 2005
- Sham, Abu Hasan. "Ikatan Aceh-Tanah Melayu Hubungan Kerajaan Islam Malaka dengan Kerajaan Islam Samudra/Pasai", dalam A. Hasymi. *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*. Bandung: al-Ma'arif. 1993
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 1990
- Soekmono, R. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia Jilid III*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito. 1985
- Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 1992

Taufik A, Tuhana. *Aceh Bergolak Dulu dan Kini*. Yogyakarta: Gama Global Media. 2000

Umar, Mohd. Sayuti. *TuanKu Ismail Petra: Idealisme dan Keprihatinan kepada Agama, Bangsa dan Negara*. Kota Bharu: Perbadanan Musium Negeri Kelantan. 1995

Varma, S P. *Teori Politik Modern*. Jakarta: Rajawali Pers. 1987

V.I, Braginsky. *Yang Indah dan Berfaedah dan Kamal: Sejarah Sastra Melayu*. Jakarta: INIS. 1998

Yuanzhi, Kong. *Muslim Tionghoa Cheng Ho: Misteri Perjalanan Muhibah di Nusantara*. Jakarta: Pustaka Populer Obor. 2000

Internet,

[Http://Michae1001.tripod.com/Islam/.htm](http://Michae1001.tripod.com/Islam/.htm)

[Http://ms.wikipedia.org/wiki/Parameswara](http://ms.wikipedia.org/wiki/Parameswara)

[Http://id.wikipedia.org/wiki/Palembang](http://id.wikipedia.org/wiki/Palembang)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA